

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia. Dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit dan suatu proses dimana antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara . Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan manusia yang secara kodrati tidak dapat hidup seorang diri. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan hidup bersama orang lain, baik demi kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya maupun demi keturunannya.

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tak peduli dimanapun berada, kita

selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Interaksi dan komunikasi ini dapat terjadi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan, merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi. Aksioma komunikasi mengatakan: “Manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi,” karena itu kita sangat mengenal kata komunikasi.

Komunikasi manusia itu dapat dipahami sebagai interaksi antar pribadi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik, misalnya simbol verbal dan non verbal. Simbol-simbol itu dinyatakan melalui sistem yang langsung seperti tatap muka atau media (tulisan, visual, aural). Melalui pertukaran simbol yang sama dalam menjelaskan informasi, gagasan dan emosi diantara mereka itulah akan lahir kesamaan makna atas pikiran, perasaan, dan perbuatan.

Manusia butuh hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu bentuk interaksi manusia dengan manusia lain adalah dengan berkomunikasi. Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat terutama dikalangan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), termasuk diantaranya aspek budaya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Baik nilai-nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan/psikologis, yaitu apa yang terdapat dalam alam pikiran. Aspek-aspek kejiwaan ini menjadi penting artinya apabila

disadari, bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan. Sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian, yang merupakan subsistem dari kebudayaan.

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa, agama, bangsa, adat istiadat dan sebagainya. Di lain pihak, perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini dengan mobilitas dan dinamika yang sangat tinggi, telah menyebabkan dunia menuju ke arah “desa dunia” (*global village*) yang hampir tidak memiliki batas-batas lagi sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern. Oleh karenanya masyarakat (dalam arti luas) harus sudah siap menghadapi situasi-situasi baru dalam konteks keberagaman kebudayaan ataupun namanya, adakah sudah saling mengenal ataupun belum pernah sama sekali berjumpa apalagi berkenalan.

Dalam berkomunikasi dengan konteks keberagaman kebudayaan kerap kali menemui masalah atau hambatan-hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya. Misalnya saja dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma-norma masyarakat dan lain sebagainya. Padahal syarat untuk terjalinnya hubungan itu tentu saja harus ada saling pengertian dan pertukaran informasi atau makna antara satu dengan lainnya. Dari itu mempelajari komunikasi dan budaya merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan.

”Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan memelihara,

mengembangkan atau mewariskan budaya. Pada satu sisi, komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara “horizontal” dari suatu masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada sisi lain, budaya merupakan norma-norma atau nilai-nilai yang dianggap sesuai untuk kelompok tertentu.”(Mulyana, 2005:26).

Komunikasi antarbudaya dalam kelompok yang berbeda-beda budaya sangat penting didalam berinteraksi. Karena komunikasi antarbudaya menyatukan orang yang berbeda budaya untuk berinteraksi agar tidak terjadi konflik. Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antar orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antarsuku bangsa, antaretnik dan ras, antarkelas sosial.

Penduduk Research Site.A PT GMP Terusan Nunyai Lampung Tengah memiliki banyak suku budaya yang berbeda-beda. Mereka memiliki ciri khas sendiri didalam berinteraksi sesuai dengan sukunya. Adanya budaya yang berbeda-beda di lingkup Research Site.A PT GMP mengakibatkan kesulitan didalam berinteraksi karena biasanya berinteraksi menggunakan bahasa daerah dalam komunitas suku yang sama. Hal ini mengakibatkan pola pergaulan dalam kelompok Research Site.A PT GMP kurang primordial. Berdasarkan kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar kelompok masyarakat, kelompok mayoritas dan minoritas masyarakat yang berawal dari kesalahpahaman dalam berinteraksi yang berujung pada terjadinya konflik antar budaya. Karena orang yang berbeda budaya tidak memahami dan mengerti bahasa yang mereka pergunkan. Tetapi jika mereka berkomunikasi antar penduduk Research Site.A PT GMP yang berbeda suku maka

bahasa Indonesia yang digunakan. Agar dapat menimbulkan interaksi sosial yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian, kesulitan berkomunikasi dalam kelompok budaya yang memiliki suku berbeda di dalam Masyarakat Research Site.A PT GMP adalah sebagai berikut:

- a. Kurang memahami bahasa suku yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda suku budaya
- b. Kurang memahami sikap dan perilaku antartetangga yang berbeda suku budaya.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi atau opini yang muncul dari benaknya. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan segala hal yang muncul dari lubuk hatinya. Komunikasi sangat perlu untuk penyampaian pesan dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya. memiliki banyak keanekaragaman budaya di Masyarakat Research Site.A PT GMP. Komunikasi sangat penting untuk penyampaian pesan yang akan dipergunakan melalui bahasa keseharian penduduk research Site.A. Komunikasi didalam kehidupan sehari-hari sangat perlu tidak peduli dimana berada, baik berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi. Kita

dapat berkata, berkomunikasi merupakan kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankannya setiap orang dimana saja baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Keanekaragaman budaya dalam suatu kelompok rawan terjadi konflik karena adanya budaya yang berbeda-beda di dalam suatu kelompok, dengan ciri khas masing-masing. Jadi orang yang berbeda budaya merasa tidak sejalan di dalam komunikasi, berakibat pada terjadinya konflik di dalam komunikasi antar budaya.

Banyaknya penduduk Research Site A PT GMP yang memiliki beraneka macam budaya sangatlah perlu adanya komunikasi agar tidak terjadi konflik antar suku budaya dalam berinteraksi. Karena esensi komunikasi terletak pada proses, yakni suatu aktivitas yang “melayani” hubungan antara pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Itulah mengapa semua orang pertama-tama tertarik mempelajari komunikasi manusia (*human communication*), sebuah proses komunikasi yang melibatkan manusia pada kemarin, kini dan mungkin di masa yang akan datang. Komunikasi manusia itu melayani segala sesuatu, akibatnya orang bilang komunikasi itu sangatlah mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi itu merupakan proses yang universal. Komunikasi merupakan pusat dari seluruh sikap, perilaku dan tindakan yang terampil dari manusia (*communication involves both attitudes and skills*). Manusia tidak biasa dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui pertukaran informasi, ide, gagasan, maksud serta emosi yang dinyatakan dalam simbol-simbol dengan orang lain .

”Interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenangan dan tanggung jawab yang telah memiliki pola-pola tertentu. Pola-pola itu ditegakan dalam ilustrasi sosial (*social institution*) yang mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain ,dan organisasi sosial (*social organization*) memberikan wadah ,serta mengatur mekanisme kumpulan orang-orang dalam suatu masyarakat.” (Soerjono Soekanto, 2006: 53)

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, takkan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila seseorang atau sekelompok manusia berkerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjukkan pada hubungan sosial yang dinamis.

Proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada atau dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu baik sama atau berbeda budaya,

makinteraksi sosial dimulai pada saat itu juga. Manusia saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial. Walaupun orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial itu sebenarnya telah terjadi.

Menurut Soerjono Soekanto (2006:58), suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat interaksi sosial yaitu:

1. Adanya kontak sosial
2. Dan adanya komunikasi

Dua persyaratan ini sangat dibutuhkan di dalam berkomunikasi antarbudaya penduduk Research Site. A PT GMP agar tidak terjadi konflik karena kesalahpahaman didalam berinteraksi. Pola interaksi dalam kelompok yang berbeda budaya lebih kepada primordial. Karena pola pergaulan lebih kepada suku yang sama dan kurang pembauran antarbudaya yang berbeda suku budaya. biasanya mereka menggunakan bahasa suku bila berinteraksi dengan suku yang sama. Apabila mereka berinteraksi dengan orang yang berbeda suku. Mereka merasa tidak nyaman dalam berkomunikasi. Ini tentu menimbulkan konflik antarsuku. Sebaiknya mereka menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa nasional jika berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya.

Manusia tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Adanya interaksi sosial memerlukan komunikasi antarbudaya. Belajar hidup bersama dalam damai dan harmoni sangat dibutuhkan didalam komunikasi. Belajar hidup bersama adalah suatu proses yang dinamis, holistik dan sepanjang hayat dimana saling menghormati, mengasuh (memperdulikan) dan berbagi, keharuan, tanggung

jawab sosial, solidaritas, kesediaan menerima dan toleransi kemajemukan antarperorangan dan antarkelompok (etnik, sosial, budaya, agama, nasional dan regional).

Belajar hidup bersama dalam damai dan harmoni antara orang-orang yang berbeda latar belakang budaya memerlukan kualitas hubungan-hubungan pada semua tingkat, merupakan komitmen untuk perdamaian, hak-hak asasi manusia, demokrasi dan keadilan sosial dalam lingkungan yang ekologis dan seimbang.

Penduduk Research Site A PT GMP memiliki banyak budaya yang berbeda-beda, suku, ras, etnik yang berbeda membuat komunikasi mereka mengalami kesulitan dalam berbahasa. Tetapi bangsa Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika dimana walaupun berbeda namun tetap satu jua.

Berikut ini tabel suku budaya yang ada di PT GMP Research Site A 2010/2011

Tabel 1. Data Penduduk PT GMP Research Site A 2010/2011

No	Suku	Jumlah penduduk				
		Perumahan Bedeng+Blok F	Perumahan Blok C	Perumahan Blok D	Perumahan Blok E	Perumahan Blok E+
1	Jawa Tengah	7	8	6	7	10
2	Jawa Timur	8	3	6	6	7
3	Jawa Barat	5	0	2	9	3
4	Medan	4	0	2	4	1
5	Ogan	2	0	0	2	2
6	Banten	2	0	0	1	2
7	Lampung	8	1	0	1	0
8	Padang	3	0	0	7	3
9	Palembang	4	2	0	0	0
10	Bugis	0	0	0	0	1
11	Jambi	0	0	1	0	0
12	Bali	2	0	0	0	0
13	Bengkulu	4	0	0	2	0
14	Yogyakarta	10	10	7	6	8
15	Aceh	1	0	0	0	0
16	Lombok	1	0	0	0	0
17	Jakarta	1	0	0	2	1

Jumlah	62	24	24	47	38
---------------	----	----	----	----	----

Sumber:Data penduduk PT GMP Research site A 2010/2011.

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh penduduk Research Site.A PT GMP Tahun 2010/2011 dan juga terlihat mayoritas penduduk Research Site.A PT GMP adalah suku lampung dan jawa. Banyaknya suku budaya pada masyarakat Research Site.A PT GMP menimbulkan keharusan komunikasi antarbudaya.Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan.

Keanekaragaman suku budaya ini membuat komunikasi penduduk Research Site.A PT GMP mengalami kesulitan dalam berbahasa. Terlihat dari banyaknya suku budayaResearch Site.A PT GMP , seperti orang dari Suku Jawa sedang berbicara dengan orang dari Suku Jawa biasanya berbicara menggunakan bahasa yang sama. Akibatnya orang yang berbeda suku budaya seperti Suku Lampung mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa mereka. Sebaliknya apabila ada suku budaya lain seperti Suku Palembang berbicara menggunakan bahasa sukunya, orang yang berbeda suku tidak mengetahui apa arti dari pembicaraan mereka. Itu akan menimbulkan konflik antar suku budaya diResearch Site.A PT GMP dan kurang harmonisnya antartetangga bila tidak saling berinteraksi dalam satu wilayah yang sama dapat menimbulkan adanya kesalahpahaman berinteraksi di dalam komunikasi.

Berikut ini tabel yang menunjukkan penduduk Research Site.A PT GMP yang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah,dan bahasa gaul yaitu

Table 2.Masyarakat Yang Berkomunikasi Dengan Menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah Dan Bahasa Gaul Didalam Berinteraksi Didesa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site A Terusan Nunyai Lampung Tengah, Dapat dilihat melalui table berikut:

No	Aspek yang di amati	Ukuran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Berbahasa Indonesia Pada Kondisi kelompok AntarBudaya		✓	
2	Berbahasa Daerah Pada Kondisi Kelompok AntarBudaya	✓		
3	Berbahasa Gaul Pada Kondisi Kelompok AntarBudaya	✓		

Sumber : Data penduduk PT GMP Research site A 2010/2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Research site A PT GMP dalam menggunakan bahasa Indonesia pada kondisi kelompok antarbudaya cenderung sedang, sedangkan dalam penggunaan bahasa daerah dan bahasa gaul pada kondisi kelompok antarbudaya cenderung tinggi. Disini terlihat jelas bahwa penduduk Research site A PT GMP cenderung lebih menggunakan bahasa daerah dan bahasa gaul dalam berkomunikasi dari pada menggunakan bahasa indonesia.

Setiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing khususnya pada segi bahasa. Dengan adanya perbedaan bahasa pada setiap daerah menyebabkan komunikasi antar budaya menjadi terhambat, karena setiap orang pada suku tertentu belum tentu menguasai dan memahami bahasa daerah dari suku lain. Sedangkan dalam penggunaan bahasa gaul cenderung tinggi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman atau globalisasi, sehingga penggunaan bahasa gaul lebih banyak digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari

terutama oleh kaum remaja..dan dalam penggunaan bahasa Indonesia cenderung sedang hal ini dikarenakan bahasa Indonesia hanya digunakan pada saat tertentu, misalnya saat proses pembelajaran.Di era globalisasi saat ini komunikasi sangat penting untuk berinteraksi, agar tidak terjadi konflik antarbudaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasakan perlu diadakan penelitian tersebut.dengan judul Tinjauan Deskriptif Pola Komunikasi Antarbudaya Di Desa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pentingnya komunikasi antarbudaya dalam kelompok yang berbeda-beda budaya
2. Adanya budaya yang berbeda-beda mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi.
3. Keberagaman budaya dalam suatu kelompok rawan terjadi konflik.
4. Pola interaksi dalam kelompok yang berbeda budaya lebih kepada primordial suku yang sama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pola Komunikasi Antarbudaya Di Desa Gunung

Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai, Lampung Tengah
Tahun 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana Pola Komunikasi Antarbudaya Di Desa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun 2010/2011?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Pola Komunikasi Antarbudaya Di Desa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun 2010/2011.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanbah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian komunikasi antarbudaya penduduk research Site A Terusan nunyai lampung Tengah 2010/2011.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dalam berinteraksi antarbudaya khususnya bagi masyarakat Di desa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai Lampung Tengah .
- 2) Masyarakat yaitu dapat menggunakan komunikasi yang baik dan benar pada saat berinteraksi dengan lawan bicaranya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi, terutama dengan orang yang berbeda budaya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan moral pancasila dan kemasyarakatan karena berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat didalam berinteraksi.

2. Ruang Lingkup Subyek Dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah Penduduk Gunung Batin Baru PT GMP Research Site A Lampung Tengah. Dan objek penelitian ini adalah Pola Komunikasi Antarbudaya Di Desa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun 2010/2011.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di Di Desa Gunung Batin Baru PT GMP Research Site.A Terusan Nunyai, Lampung Tengah Tahun 2010/2011.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya suratizin penelitian pada bulan 5 november 2010 sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.